

Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

¹Kurnia, ²Lukmanul Hakim*
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Teknologi Sumbawa

kumima@gmail.com, lukmanulhakim@uts.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa dari angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 orang atau responden yang diperoleh menggunakan metode sampling probability sampling dengan teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan jenis data yakni primer yang didapat dari hasil pengisian kuesioner dengan pengukuran skala likert 4 poin. Data yang didapatkan diolah dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, hipotesis dan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan variabel Kontrol Diri dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Lingkungan Teman, Perilaku Konsumtif.

Abstract – This study aims to examine whether there is an influence between financial literacy, self-control, and peer environment on consumptive behavior in overseas students of the Sumbawa Technology University from the 2017 2018, 2019, and 2020. This study uses quantitative methods. The sample used in this study amounted to 91 people or respondents obtained using a probability sampling method with a simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire and the type of data is primary which is obtained from the results of filling out the questionnaire with a 4-point Likert scale measurement. The data obtained were processed using classical assumption testing, hypotheses and multiple linear regression analysis with the analytical tool used was SPSS. The results of this study indicate that the Financial Literacy variable has no influence on the consumptive behavior of students and the Self-Control and Peer Environment variables have an influence on the consumptive behavior of students.

Keywords: Financial Literacy, Self Control, Peer Environment, Consumtif Behaviour



I. PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, sebab kebutuhan manusia itu tidak terbatas serta manusia harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya karena bersifat penting dan wajib.

Konsumsi menjadi sebuah kewajiban karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sedangkan perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri secara berlebihan tanpa memandang keadaan sekitar. Murisal (2012).

Perilaku konsumtif tersebut dapat terjadi disemua kalangan tak terkecuali di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, atau bisa dikatakan bahwa mahasiswa memiliki andil yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini perilaku konsumtif pada mahasiswa seperti berbelanja secara berlebihan tanpa mengontrol diri dalam hal pembelian secara *impulsive*.

Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38.03% dan indeks inklusi keuangan 76.19%.

Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29.7% dan indeks inklusi keuangan 67.8%, ditahun 2013 indeks literasi keuangan sebesar 21.84% sedangkan inklusi keuangan sebesar 59.74%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8.33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8.39%.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi keuangan nasional
 Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019

Perlu diketahui bahwa memang Literasi keuangan itu penting untuk menaikkan tingkat pemahaman masyarakat utamanya mahasiswa dalam sektor keuangan serta pengendaliannya.

Kontrol diri atau *self control* merupakan suatu usaha dalam mengendalikan perilaku dan merespon atau memutuskan sesuatu tindakan dengan mempertimbangkan segala dampak atau konsekuensi yang akan terjadi Ghufroon & Risnawita (2011). Oleh karena itu perlu adanya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sebab ini merupakan tindakan yang dapat mendorong seseorang agar dapat mengontrol diri dalam hal menghemat dengan menurunkan pembelian *impulsive*.

Menurut Sholihah & Kuswardani (2011), kecenderungan perilaku konsumtif seseorang terkait dengan karakteristik psikologis tertentu yang dimiliki oleh seseorang, yaitu konsep diri mereka sebagai individu, dan tingkat konformitas terhadap kelompok teman sebaya.



Lingkungan Teman sebaya ialah kumpulan anak-anak remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompoknya (Dewi et al., 2017).

Fenomena konsumtif yang sering terjadi dikalangan mahasiswa tersebut yaitu membelanjakan uangnya ke hal yang kurang penting seperti membeli baju dengan model *ter-update*, dan nongkrong di *cafe-cafe* hingga lupa untuk menabung atau menyisihkan uangnya untuk hal yang tak terduga dan keperluan yang lebih penting lainnya, sehingga mengarah pada perilaku konsumtif atau perilaku boros.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Hidayah & Wibowo (2018), bahwa “Mahasiswa melakukan kegiatan pembelian yang berlebihan yang tujuannya untuk pembelian fashion dan hiburan hal ini menjadi penyebab pemborosan karena lebih mementingkan keinginan dibanding kebutuhan.

Mahasiswa Rantau adalah seseorang individu yang melanjutkan pendidikan di luar daerah asal mereka, dengan pergi ke daerah lain untuk mencari ilmu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990). Sejak tahun 2014 UTS menerima mahasiswa rantau senusantar sampai saat ini, bahkan kini UTS melebarkan sayap dengan merangkul mahasiswa dari luar negeri atau dengan kata lain UTS *goes to Internasional*. Karena itu, mahasiswa yang kuliah di UTS banyak mahasiswa rantau.

Aktivitas yang biasa dilakukan mahasiswa rantau selain aktif kuliah juga aktif berorganisasi, baik itu organisasi dalam dan luar kampus. Adapula yang bergelut dalam dunia usaha atau bekerja paruh waktu yang diisi pada waktu kosong perkuliahan.

Hal tersebut dilakukan karena alasan demi dapat mempertahankan hidup secara mandiri tanpa membebankan orang tua, ada juga untuk tambahan uang saku selain dari orang tua. Namun demikian apapun yang dilakukan akan tetap mengutamakan perkuliahan yang menjadi tujuan awal ke Sumbawa.

II. STUDI LITERATUR

Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK (2019) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan menurut Program *International for Student Assesment* (PISA, 2012) adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, untuk memperbaiki kesejahteraan *financial* seseorang atau kelompok dan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi.

Ada empat indikator dari literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, 2017) yaitu :

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
2. Keterampilan keuangan
3. Keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku
4. Perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan



Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawita (2011), kontrol diri disebut juga dengan *self control* yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengarahkan, dan mengatur bentuk perilaku yang membawa pada konsekuensi positif.

Kontrol diri terdapat pada setiap diri manusia tanpa terkecuali, hanya saja yang membedakan kontrol diri antar manusia adalah batas kemampuan manusia atau seseorang dalam mengontrol diri.

Kontrol diri adalah bentuk pengaturan atas diri sendiri dalam bertingkah laku dan bersikap. Kontrol diri dapat memberikan dampak pada lingkungan sekitar, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengontrol diri maka akan semakin baik pula dampak yang diberikan. Sedangkan seseorang yang memiliki kemampuan kontrol diri begitu rendah, maka akan berimbas pada lingkungannya yang merasa kurang nyaman atau kurang baik.

Adapun indikator – indikator kontrol diri dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Averill, dkk (Ghufron & Risnawita 2011) terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :

1. *Behavioral Control* atau Kontrol perilaku maksudnya adalah tindakan secara nyata dan *responsive* yang dihasilkan dari kemampuan individu yang memiliki tujuan agar stressor tidak bertambah dengan kata lain stressor akan berkurang. Tindakan yang secara nyata ini biasanya dilakukan dengan cara mengurangi intensitas suatu kejadian atau bisa juga dalam hal memperpendek durasi kejadian yang dialami.
2. *Cognitive Control* atau Kontrol kognitif merupakan kemampuan yang terletak pada proses berpikir individu. Selain itu juga kemampuan dalam hal merancang sebuah strategi yang bertujuan untuk membentuk suatu modifikasi akibat-akibat yang mungkin ditimbulkan dari stressor. Strategi dapat dilakukan dengan cara memodifikasi proses berpikir sehingga pikiran yang dikeluarkan akan berbeda dari biasanya ketika menghadapi suatu kejadian. Strategi ini juga dapat dilakukan dengan cara memfokuskan pikiran pada kondisi yang membuat diri merasa senang.
3. *Decisional Control* atau Kontrol Keputusan ini sebuah kesempatan individu dalam hal menentukan suatu tujuan atau hasil tertentu. Kemampuan ini dapat berfungsi baik apabila individu memiliki kebebasan dalam diri individu itu sendiri terhadap berbagai kemungkinan suatu tindakan.

Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Santrock (2009), Teman sebaya (*peer group*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia dan kedewasaan yang sama, fungsi utama dari teman sebaya menyediakan sarana dan sumber informasi untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya.

Menurut Amaliya dan Setiaji (2017:2) teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Karena terkadang remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan ingin tampil menarik seperti teman-teman yang lain.

Adapun indikator dari lingkungan teman sebaya menurut Santoso (2006), adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama antar inividu akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar



individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar sesama.

2. Persaingan adalah suatu usaha yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
3. Pertentangan suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain kalah.
4. Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.
5. Persesuaian/Akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
6. Perpaduan/Asimiliasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Perilaku Konsumtif

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) perilaku konsumtif merupakan cara bagaimana individu, kelompok dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan atau menempatkan barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk tujuan pemuasan hasrat semata. Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi pada keinginan dan kepuasan semata (Dewi et al., 2017).

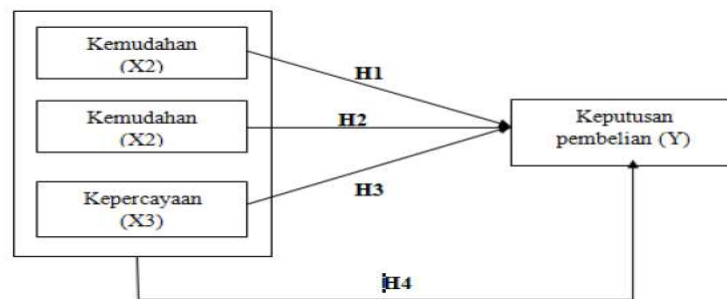
Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Chita dkk, 2015). Menurut Sumartono (2002) mengemukakan 8 indikator perilaku konsumtif yaitu sebagai berikut:

1. Membeli produk karena godaan hadiah. Pembelian pribadi Karena jika membeli barang tersebut akan berikan hadiah.
2. Membeli produk karena kemasan yang menarik, dan konsumen dapat dengan mudah membujuk mereka untuk membeli produk yang dikemas rapi dan dihiasi warna-warna menarik. Artinya motivasi membeli produk hanya karena produknya dikemas dengan rapi dan menarik.
3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. Konsumem mempunyai keinginan yang tinggi untuk membeli, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri-ciri seperti pakaian dan gaya rambut yang tujuannya agar konsumen selalu berpenampilan menarik perhatian orang lain. Konsumen menghabiskan lebih banyak uang untuk menunjang penampilan mereka.
4. Mempertimbangkan membeli produk berdasarkan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung menunjukkan adanya kemewahan hidup, sehingga cenderung menggunakan segala Sesutu yang dianggap paling mewah.
5. Pembelian produk hanya mempertahankan simbol status. Konsumen memiliki daya beli yang tinggi dalam hal perpakaian, dandan, gaya rambut, dan sebagainya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mendukung sifat unik mereka dengan barang-barang dan memberikan kesan



- masyarakat kelas atas. Membeli produk dapat memberikan simbol status agar terlihat lebih keren di mata orang lain.
6. Produk digunakan karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung menggunakan segala sesuatu yang dapat dikenakan oleh karakter idola mereka untuk meniru perilaku karakter yang mereka idolakan. Jika konsumen mengagumi citra publik produk, mereka cenderung menggunakan dan mencoba produk yang disediakan.
 7. Timbul persepsi bahwa membeli produk dengan harga yang mahal bisa menciptakan rasa percaya diri yang tinggi pula. Konsumen mudah terpengaruh memiliki niat yang besar untuk mencoba sebuah produk karena mempercayai apa yang disampaikan oleh oklan kepada mereka bahwa produk tersebut bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.
 8. Mencoba dua atau lebih produk yang sejenis dengan merek yang berbeda. Konsumen sering menggunakan produk yang sejenis dengan merek lain dari produk berbeda yang sebelumnya digunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakai.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka konseptual
 Sumber : Diolah Peneliti 2021

HIPOTESIS

Dalam penelitian yang dilakukan Yudasella & Krisnawati (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berbanding terbalik dengan perilaku konsumtif, yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka perilaku konsumtif akan semakin rendah.

Menurut (Fitriani 2020) terdapat pengaruh antara Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dimana semakin baik individu dalam mengontrol diri maka akan terhindar dari perilaku konsumtif, dan jika kontrol diri tidak baik atau rendah maka akan lebih mudah berperilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati & Kurniawan (2021) diperoleh temuan bahwa tingkat pengaruh kelompok teman sebaya dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor variabel pengaruh kelompok teman sebaya yang terbilang tinggi. Dengan indikator meniru perilaku anggota kelompok yang tinggi dalam mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Agustine (2009) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berkumpul dengan lingkungan teman bergaya hidup hedonis, akan mengikuti gaya hedonis pula supaya diterima di lingkungan pergaulannya

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat di tarik hipotesis dalam penelitian ini:



H_1 : Terdapat berpengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

H_3 : Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu Mahasiswa Rantau di Universitas Teknologi Sumbawa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa dari angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 1 Data mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa

NO	Angkatan	Jumlah
1	2017	238
2	2018	273
3	2019	309
4	2020	181
	Total	1001

Sumber : Direktorat.kademik@uts.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Slovin*. Dari hasil perhitungan maka sampel yang akan diambil sebanyak 90.9 sampel atau jika diperluas menjadi 91 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), Untuk mengukur jawaban responden digunakan skala Likert. Kuesioner di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebarakan dilihat dari karakteristik responden dari angkatan menunjukkan bahwa angkatan 2017 berjumlah 40 (43.9%) responden, angkatan 2018 berjumlah 22 atau (24.2%) reponden, dan angkatan 2019 berjumlah 17 atau (18.7%), serta angkatan 2020 berjumlah 12 atau (13.9%), yang dimana total responden adalah sebanyak 91 responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dinyatakan bahwa responden yaitu mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa dalam penelitian ini cenderung lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil uji validitas atas kuesioner dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai dari r_{hitung} pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dibanding r_{tabel} (0.361) hal ini dikatakan bahwa semua pernyataan di setiap indikator dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No	R hitung	R tabel	Ket	Variabel	No	R hitung	R tabel	Ket
Literasi Keuangan	X1.1	0.699	0.361	VALID	Perilaku Konsumtif	Y1	0.832	0.361	VALID
	X1.2	0.733	0.361	VALID		Y2	0.771	0.361	VALID
	X1.3	0.713	0.361	VALID		Y3	0.592	0.361	VALID
	X1.4	0.720	0.361	VALID		Y4	0.769	0.361	VALID
	X1.5	0.603	0.361	VALID		Y5	0.628	0.361	VALID
	X1.6	0.687	0.361	VALID		Y6	0.758	0.361	VALID
	X1.7	0.608	0.361	VALID		Y7	0.801	0.361	VALID
Kontrol Diri	X2.1	0.675	0.361	VALID	Y8	0.848	0.361	VALID	



	X2.2	0.762	0.361	VALID	Y9	0.868	0.361	VALID
	X2.3	0.702	0.361	VALID	Y10	0.804	0.361	VALID
	X2.4	0.538	0.361	VALID	Y11	0.766	0.361	VALID
	X2.5	0.668	0.361	VALID	Y12	0.823	0.361	VALID
	X2.6	0.751	0.361	VALID	Y13	0.796	0.361	VALID
Lingkungan Teman Sebaya	X3.1	0.691	0.361	VALID				
	X3.2	0.611	0.361	VALID				
	X3.3	0.632	0.361	VALID				
	X3.4	0.723	0.361	VALID				
	X3.5	0.568	0.361	VALID				
	X3.6	0.469	0.361	VALID				
	X3.7	0.800	0.361	VALID				
	X3.8	0.702	0.361	VALID				
	X3.9	0.492	0.361	VALID				

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini di tunjukkan dengan semua nilai dari Cronbach's Alpha yang ada di tabel berada di atas 0.60 sesuai yang direkomendasikan.

Tabel 3 hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Literasi Keuangan	0.900	Reliabel
Kontrol Diri	0.873	Reliabel
Lingkungan Teman sebaya	0.647	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0.943	Reliabel

Sumber : Data diolah

Variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar $1.771 < 3.182 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.080 > 0.025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y).

Variabel Kontrol Diri (X_2) sebesar $-4.312 < -3.182$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.025$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel kontrol diri (X_2) dengan perilaku konsumtif (Y).

Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3) memiliki nilai sebesar 7.612 artinya $t_{hitung} 7.612 > 3.182 t_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.025$ yang mana variabel lingkungan teman sebaya (X_3) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
Constan	13.506	4.897		2.758	.007
Literasi Keuangan	.476	.269	.187	1.771	.080
Kontrol diri	-1.221	.283	-.377	-4.312	.000
Lingkungan teman sebaya	1.324	.174	.674	7.612	.000

Sumber : Output SPSS, 2021

Adapun hasil koefisien determinasi pada tabel *model summary* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,482 atau 48,2%. Sehingga persentase kontribusi pengaruh persepsi risiko, kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian sebesar 48,2%. Sedangkan untuk sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Tabel 5 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.705a	.497	.482	2.21991

Sumber : Output Hasil SPSS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Secara Online

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap



perilaku konsumtif mahasiswa rantau universitas teknologi Sumbawa. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan literasi keuangan mahasiswa tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan perilaku konsumtif mahasiswa.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori baik. Namun hal tersebut dapat dinilai tidak memiliki efek langsung terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa karena berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, hal ini bisa jadi mahasiswa rantau memiliki pemahaman baik tentang literasi keuangan akan tetapi tidak diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dengan demikian literasi keuangan menjadi tidak terlalu mempengaruhi peningkatan dan penurunan perilaku konsumtifnya.

Hasil Pengujian variabel X_1 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siputro (2017), Ramadhan (2019), Iqbal (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa menerima pemahaman literasi keuangan hanya dijadikan sebagai pengetahuan dan tidak menjamin bahwa pengetahuan yang diterima mahasiswa akan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tersebut.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau UTS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa variabel kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka perilaku konsumtif akan semakin rendah pada mahasiswa rantau universitas teknologi Sumbawa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apabila kontrol diri mahasiswa rantau tinggi maka dapat mengendalikan dirinya dengan baik ketika melakukan pembelian *impulsive* sehingga mahasiswa yang dapat berbelanja dengan bijak akan memenuhi kebutuhannya dan tidak berperilaku konsumtif.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heni (2013) bahwa setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur perilaku khususnya mahasiswi. Mereka harus mampu menyikapi budaya konsumtif yang semakin berkembang. Hal ini berarti bahwa mereka dituntut untuk mampu mengendalikan diri dan perilakunya tersebut dapat diatasi. Sehingga perilaku konsumtif yang sudah menjamur dikalangan mahasiswi sekarang dapat diminimalisi.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Rantau UTS

Dari hasil analisis bahwa variabel kelompok teman sebaya (X_3) mempengaruhi perilaku konsumtif (Y) yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif menjelaskan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa rantau universitas teknologi Sumbawa.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menyatakan bahwa ketika interaksi sosial yang lebih intensif dengan kelompok teman sebaya ini menggambarkan lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku mahasiswa yang akan berdampak pada kehidupan sosialnya serta akan menyebabkan mahasiswa mengikuti apa yang dilakukan oleh lingkungan teman sebayanya termasuk dalam membelanjakan segala kebutuhannya dan mengikuti gaya hidup dari



kelompok tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif, Sejalan dengan penelitian Hidayatun (2015) menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif remaja.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa rantau Universitas Teknologi Sumbawa.

VII. REFERENSI

- Anggraini, R. T., Fauzan., & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Anifah, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. 1(1), 6-7. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Service Review*, 7(1), 107-128.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015) Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. (Versi elektronik). *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3(1) Diperoleh pada 20 Februari 2017 dari scholar.google.com
- Dewi, N., Rusdarti., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, Vol 6 No. 1(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.
- Hidayatun, U. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan dengan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun 2015*.
- Irfan., & Sylvia, I. (2012). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Disiplin Siswa SMA N 5 Padang. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, XII (83), 205 213. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tm5ba>.
- Isnawati, E., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MELALUI GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 14(1), 47–60.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Keuangan, O. J. (2019). Otoritas Jasa Keuangan. sikapiuangmu.ojk.go.id: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. (1994). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Alih bahasa Ancella Anitawat Hermawan. Jakarta: Salemba Empat. Litbang



- Kependikbud (2012) Survei Internasional PISA. Tersedia di: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasionalpisa/tentang-pisa>.
- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 141-152.
- Murisal, M. (2012). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Puteri. *Kafa'ah: Jurnal of Gendre Studies*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.15548/jk.v2i2.58>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Statistik Perbankan Indonesia (Indonesia Banking Statistics) 2017. Statistik Perbankan Indonesia 2017. <https://doi.org/VOL: 10 No. 8 JULI 2012>
- Ramadhani, R. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara). Skripsi, 4-16. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16253/150502115.pdf>
- Salam, A., & Abdurrahman, A. (2020). Peran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dalam Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2922>
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sholihah, N. A., & Kuswardani, I. (2011). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Ponsel Pada Remaja. *Psikohumanika*, Vol.2 (4), 29.
- Sisputro, A. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra Tahun 2014-2016. Skripsi, 1, 1-16. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1283>
- Stephanie A. P. (2009). Perbedaan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Unika berdasar kelas sosial ekonomi orang tua. *Journal Information*, 10, 1-16. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/13152>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>.

